**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MUSIK *SONG ON THE JET PLANE* (SOJP) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS MUSIKAL SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SD**

**Sayidiman 1), Halilintar Latief 2)**

1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

sayidimanunm@gmail.com

2 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

etnografimakassar@gmail.com

*Abstract*

*This study reviews the development of arts and culture learning model music art materials especially those in primary school, with the research problems as follows: 1. How the application of learning models are often used by teachers in art subjects in elementary school, and what the difficulties of teachers in teaching art subjects in particular the art of music in SD?, 2. How technique of determining the form of the development model of music education SOJP. How the steps of model development SOJP music education?3. How the implementation of limited testing penegmbanagan SOJP music learning model, and how evaluation learning model development SOJP music on limited testing?, 4.How form validation learning model development SOJP music, how validation procedure SOJP music learning model development, and how the design of trials conducted widespread after the validation process ?.This type of research is R & D in the adaptation of Borg and Gall developed by Sukmadinata. data collection techniques by observation, documentation techniques, combined with Delphi.The data the analysis technique pretest and posttest through SPSS analysis with Paired Sample T Test. The results showed a significant improvement to the musical activities of students with memmbandingkan pretest and posttest results. The learning model music Song On The Jet Plane (SOP) can facilitate students in developing the activity and creativity that does not refer to psychomotor aspects only, but can improve the cognitive and affective.*

***Keywords: model development, model of learning music***

**Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran seni budaya terkhusus materi seni musik di SD. Permasalahan penelitian:1.bagaimana penerapan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mata pelajaran seni di SD, dan apa kesulitan guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni khususnya seni musik di SD?, 2. Bagaimana teknik penentuan bentuk model pengembangan pembelajaran musik SOJP,. Bagaimana langkah-langkah pengembangan model pembelajaran musik SOJP?’3.Bagaimana pelaksanaan uji coba terbatas penegmbanagan model pembelajaran musik SOJP, dan bagaimanakah evaluasi pengembangan model pembelajaran musik SOJP pada uji coba terbatas?,4.Bagaimanakah bentuk validasi pengembangan model pembelajaran musik SOJP, bagaimanakah prosedur validasi pengembangan model pembelajaran musik SOJP, dan bagaimanakah perancangan uji coba meluas setelah proses validasi dilakukan?.Jenis penelitian adalah R&D yang di adaptasi model Borg and Gall dikembangkan oleh Sukmadinata. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dipadukan dengan teknik Delphi. Teknik analsis data dilakukan dengan pretest dan posttest melalui analisis SPSS dengan Paired Sample-T Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan aktivitas musikal siswa dengan memmbandingkan hasil pretest dan posttest. Model pembelajaran musik Song On The Jet Plane (SOP) memfasilitasi peserta didik mengembangkan aktivitas dan kreativitas yang tidak mengacu pada aspek psikomotor saja, melainkan dapat meningkatkan kognitif dan afektif.* ***Kata kunci: pengembangan model, model pembelajaran musik***

**1. PENDAHULUAN**

Perumusan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional Pasal 37 ayat 1 merupakan salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam memperhatikan pendidikan seni budaya dan keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olah raga; i. keterampilan/kejuruan; dan j. muatan lokal. Berdasarkan hal tersebut maka mata pelajaran SBK wajib disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD setara dengan mata pelajaran yang lain.

Masalah yang muncul kemudian adalah pada jenjang SD tidak di sediakan guru bidang studi yang khusus berkompeten dalam bidang Seni dan Budaya, ketentuan tentang penerimaan guru pada jenjang SD adalah pada kategori guru kelas, dimana satu orang guru bertanggung jawab terhadap semua mata pelajaran dalam satu kelas, kecuali untuk mata pelajaran Olah Raga dan Pendidikan Agama.Dengan demikian mahasiswa PGSD sebagai calon guru kelas wajib menguasai substansi dasar dari mata pelajaran SBK sehingga dalam pelaksanaan tugasnya nanti sebagai seorang guru SD memiliki kompetensi dalam mengajarkan mata pelajaran SBK.

Hasil penelitian survey dan observasi tentang pembelajaran SBK di SD menunjukkan bahwa sebahagian besar guru lulusan PGSD merasa tidak mempunyai kemampuan dan kompetensi yang dapat menunjang terselenggaranya proses pembelajaran SBK dengan baik terutama pada sub materi Seni Musik., survey dengan judul “ Kesulitan Mengajarkan Pendidikan Seni Budaya Dan Keterampilan Di SD” merupakan survey awal yang dilaksanakan kepada 42 orang guru yang tengah mengikuti program pendidikan S1 Lanjutan pada PRODI PGSD FIP UNM UPP Parepare pada tahun 2014.

Data hasil survey mengungkapkan tentang kurangnya pengetahuan dan kompetensi guru dalam mengajarkan seni budaya terkhusus pada sub unit materi seni musik dalam SBK. Dari data tersebut juga terungkap bahwa 80% guru yang diikutkan dalam survey belum memahami tentang model dan metode pembelajaran SBK terkhusus materi Seni Musik. Guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang umum terhadap materi seni musik, disebabkan oleh karakter mata pelajaran SBK khususnya seni musik yang menuntut model pembelajaran dan metode tersendiri yang sesuai dengan karakter mata pelajaran tersebut. Metode bernyanyi merupakan metode idola yang paling sering digunakan dalam membelajarkan materi seni musik, guru cenderung hanya menyuruh siswa secara bergantian bernyanyi di depan kelas hingga jam mata pelajaran berakhir. Tentu saja metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang dianjurkan dalam membelajarkan materi seni musik hanya saja dalam menerapkan metode tersebut dapat diramu dalam satu model pembelajaran yang sesuai, sehingga aspek kognitif, psikomotor dan afektif siswa dapat dimunculkan dalam kegiatan bernyanyi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi atas empat tahapan dengan masing-masing tahapan mempunyai masalah-masalah tersendiri yang saling berkorelasi satu dengan lainnya.

1. Studi Pendahuluan bagaimana penerapan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mata pelajaran seni di SD, dan apa kesulitan guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni khususnya seni musik di SD?

2. Perancangan Pengembangan Model

Bagaimana teknik penentuan bentuk model pengembangan pembelajaran musik SOJP,. Bagaimana langkah-langkah pengembangan model pembelajaran musik SOJP?.

3. Uji Coba Penerapan Pengembangan Model

Bagaimana pelaksanaan uji coba terbatas penegmbanagan model pembelajaran musik SOJP, dan bagaimanakah evaluasi pengembangan model pembelajaran musik SOJP pada uji coba terbatas?

4. Validasi pengembangan model

Bagaimanakah bentuk validasi pengembangan model pembelajaran musik SOJP, bagaimanakah prosedur validasi pengembangan model pembelajaran musik SOJP, dan bagaimanakah perancangan uji coba meluas setelah proses validasi dilakukan?

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Research dan Development* (R&D). Pendekatan ini dipilih karena *R & D* sangat sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian untuk mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Rancangan model *R & D* menurut *Borg* dan *Gall* (1983:775-776) ada 10 langkah. Berdasarkan sepuluh langkah tersebut oleh Sukmadinata (2006:176) dimodifikasi menjadi 3 langkah penelitian pengembangan, tahap penelitian yang dikembangkan yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan sebagai *needs and contens analysis*; (2) Tahap pengembangan sebagai *design, development, and evaluation*; (3) Tahap pengujian efektifitas produk sebagai *semi- sumative evaluation*. Diharapkan tahapan tersebut bisa berfungsi sebagai hasil penelitian, pengembangan dan fungsi validasi.

Karakteristik pengembangan adalah: (1) produk yang dikembangkan didasarkan pada masalah yang dijumpai dalam pembelajaran seni musik di SD;(2) dikembangkan melalui perancangan dan uji coba; (3) pengembangan model dengan uji coba dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji pakar dan praktisi, dan uji lapangan terbatas; dan (4) rencana produk yang dihasilkan berupa model pembelajaran seni musik untuk meningkatkan aktivitas musikal siswa sebagai calon guru SD.

Tahap studi pendahuluan merupakan survei awal yang bertujuan untuk mengkaji berbagai *literature*, survey lapangan, peraturan, dan metode pembelajaran seni musik di SD. Observasi dilakukan untuk melihat langsung prose pembelajaran seni musik di SD sebagai bahan kajian perancangan model. Tahap pengembangan adalah tahapan uji coba *draf* model pelatihan, yang digunakan untuk merevisi model pelatihan yang dikembangkan. Tahapan dikelompokkan menjadi tiga tahap utama yaitu: (1) studi pendahuluan dan perancangan model; (2) pengembangan model; dan (3) validasi model (Sukmadinata, 2006:179)

Uji coba yang dilakukan didasarkan adaptasi dari Borg & Gall (1983:775) dan juga

Sukmadinata (2007:184) yang meliputi tiga tahap yaitu:

a. Uji pakar/ahli (*expert judgment*)

Uji pakar atau ahli dilakukan oleh pakar pembelajaran dan ahli bidang pendidikan musik yakni dosen yang dianggap berkompeten pada bidangnya untuk menilai dan memberikan masukan terhadap draft produk awal. Uji pakar ini untuk memvalidasi produk sebelum dilakukan uji coba di lapangan.

b. Uji coba terbatas (*preliminary field testing*)

Uji ini dibagi dalam dua tahap yakni uji kelompok kecil sejumlah 20 orang dan uji coba terbatas dilakukan pada 1 kelas. Uji ini dimaksudkan untuk mendapatkan evaluasi kualitatif awal dari produk yang dkembangkan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi dipadukan dengan teknik *delphi,* dengan siklus rancangan awal dan rancangan akhir yang dimulai dengan kuesioner yang diberikan pada subjek terpilih.

c. Uji coba luas (*main field testing*)

Uji coba luas direncanakan akan dilakukan pada tahun ke II penelitan dengan menerapkan model pembelajaran SOJP di tiga sekolah yang berbeda dengan jumlah sampel terdiri dari 3 kelas. Uji ini dimaksudkan sebagai uji kesesuaian antara model dengan Standar lulusan mata pelajaran SBK khususnya sub unit musik untuk SD berdasarkan *Permendiknas nomor 23 tahun 2006*. Maka uji yang dilakukan adalah pretest dan posttest. Uji keefektifan model juga diukur dengan pretest dan posttest melalui analisis SPSS dengan Paired Sample-T Test, dan evaluasi kualitatif dilakukan untuk mengetahui kesuaian model dengan standar kompetensi mata pelajaran SBK khususnya materi seni musik serta kesesuaian model dengan kebutuhan guru tentang metode pembelajran seni di SD.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Perancangan Model**

Produk awal dari penelitian ini adalah model pembelajaran seni *Song on The Jet Plane* (SOJP),yang dikhususkan pada materi seni musik yang dkembangkan berdasarkan kondisi aktual yang diperoleh dari studi pendahuluan. Perancangan model dikembangkan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mitra penelitian.

perancangan model pembelajaran ini didasarkan pada 5 komponen utama yakni: ideal-rasional, tujuan, penetuan kooperatif *learning* sebagai dasar pengembangan model, tahapan produk yang dikembangkan, perangkat pembelajaran pelaksanaan model.

1. **Ideal-rasional**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) berbunyi : Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a. pendidikan agama; b. pendidikan kewarganegaraan; c. bahasa; d. matematika; e. ilmu pengetahuan alam; f. ilmu pengetahuan sosial; g. seni dan budaya; h. pendidikan jasmani dan olahraga; i. keterampilan/kejuruan; dan j. muatan lokal.

Pemerintah telah berupaya untuk turut serta dalam pengembangan seni budaya di Indonesia. Dimasukkannya mata pelajaran seni budaya sebagai salah satu muatan dalam kurikulum, berarti bahwa mata pelajaran seni budaya pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah wajib diajarkan sejajar mata pelajaran yang lain.

Masaalah yang terjadi kemudian adalah guru seni budaya pada jenjang SD Guru seni budaya tidak secara khusus diangkat dari sarjana jurusan seni, melainkan dari PGSD sebagai guru kelas. artinya satu guru mengajarkan semua mata pelajaran, sehingga pencapaian standar kompetensi lulusan mata pelajaran seni budaya jauh dari harapan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mensurvey 30 orang guru dari tiga sekola yang berbeda di kota Parepare, diperoleh informasi tentang sulitnya guru menerapkan model pembelajaran yang umum, hal ini dikarenakan keunikan dan karakter mata pelajaran seni budaya.

Studi pendahuluan tentang kesulitan guru mengajarkan mata pelajaran Seni budaya Dan keterampilan (SBK) di SD. dilaksanakan pada hari Selasa 12-Juli-2016 dengan teknik survey kepada 30 orang guru yang tersebar di tiga SD yakni SD 12, SD 35, dan SD 46 kesemuanya berlokasi di kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Dari 30 kuesioner yang dibagikan sejumlah 28 kuesioner yang kembali dan terisi semua. Materi survey terbagi atas beberapa bagian, pada bagian awal tentang kualifikasi akademik responden, hasilnya adalah dari 28 responden terdapat 28 responden berkualifikasi sarjana strata 1(s1), terdapat 24 responden berasal dari lulusan program studi PGSD dari berbagai universitas yang terakreditasi, dan 4 responden yang berasal dari program studi bukan PGSD. Bagian selanjutnya dalam kuesioner berisi tentang kompetensi professional guru dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya di SD, dari 28 responden terdapat 26 responden yang melakukan telaah kurikulum tentang pembelajaran seni budaya saat akan mengajarkan seni budaya, dan mempelajari struktur dan konsep pembelajaran SBK di SD. Terdapat 12 responden yang mengembangkan materi ajar SBK sebelum mengajar dan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar SBK di SD. Selanjutnya 16 responden tidak mengembangkan materi.

**Tujuan**

secara umum model pembelajara *Song On The Jet Plane* (SOJP) ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran seni budaya terkhusus materi seni musik di SD. Orientasi model adalah kebutuhan guru dalam mengajar dan karakterisrtik mata pelajaran yang menuntut untuk dilakukan dengan model yang khas dan dapat memunculkan 5 aktivitas musikal dasar dalam pembelajaran seni budaya terkhusus materi seni musik yakni: *Sing activites, rhytmic activities, creative activities, rhytmic instrumen,* dan *listening activities.*

Secara khusus model ini bertujuan:

1). Mengenalkan konsep pembelajaran seni budaya yang bernuansa pembelajaran kooperatif yang selama ini jarang dilakukan, sekaligus memberi ruang kepada guru untuk lebih kreatif dalam meramu perencanaan dalam sebuah pembelajaran.

2). Memfasilitasi peserta didik dalam menemukan sendiri konsep pengetahuan yang mereka pelajari, memberi ruang aktivitas dan kreativitas yang seluas-luasnya sehingga dapat memicu pembelajaran yang bermutu.

3). Menekankan pentingnya sebuah model pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1. **Penentuan *cooperative* *learning* sebagi dasar pengembangan model**

Hasil kajian teoritis terhadap kecenderungan metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya di SD menggiring penentuan pembelajaran kooperatif sebagai basis dari pengembangan model. Hal ini didasari oleh pertimbangan teoritis dan pertimbangan empiris.

Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi selama ini, pembelajaran seni budaya di SD sangat mengedepankan penguasaan psikomotorik peserta didik, sementara kognitif dan afektif terabaikan. Selanjutnya metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam lebih berpusat pada guru.

Produk model yang dikembangkan mengacu pada faham konstruktifis yang berbasis konsep pembelajaran kooperatif, mengedepankan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif dari beberapa individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut piaget (hergenhahn 2008: 324) bahwa pengalaman pendidikan harus dibangun di seputar struktur kognitif pebelajar. Anak-anak yang berusia sama dan dari kultur yang sama cenderung memiliki struktur kognitif yang sama.........agar belajra terjadi maka perlu sebagian materi telah diketahui dan sebagian lagi belum.

Pembelajaran secara kooperatif mengedepankan pencapaian tujuan bersama dengan konsep terciptanya masyarakat belajar yang secara sadar ingin mengembangkan potensinya dengan mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman belajar. Peserta didik tidak saja dapat memperoleh pengetahuan tetapi lebih lagi mereka mengembangkan potensi lain selain kognitif dan psikomotornya, aspek afektif tidak kalah pentingnya sebagai salah satu penopang pembentukan karakter dan kepribadian anak sebagai bentuk pencerdasan sikap yang terstruktur yang dilakukan di sekolah, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosalny di masyarakat, Hal inilah yang mendasari pengembangan model pembelajaran ini.

Dasar pertimbangan tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Mengapa kooperatif**

**Praktek pembelajaran selama ini berpusat pada individu**

**Mengidolakan metode drill dan metode demonstrasi**

**Mengutamakan pengembangan psikomotor**

**Tuntutan Produk misalnya :mahir bernyanyi, menari dll.**

**Dapat dilakukan kooperatif learning**

**Pembelajaran kooperatif memunculkan afektif, aspek social tanggung jawab individu terhadap kelompok,dan kognitif**

**Produk dapat berupa: kelompok belajar,vocal grup, kelompok ansambel, dll.**

**Tercipta masyarakat belajar**

Pembelajaran Selama Ini

Pembelajaran dengan Kooperatif

1. **Langkah-langkah Produk Yang dikembangkan**

**Tabel 1.** Sintaks Model Pembelajaran Musik*Song On The Jet Plane* (SOJP)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| SOJP | TEKNIK | AKTIVITAS YANG INGIN DICAPAI |
|  Pengelompokan siswa | Pengelompokan secara heterogen. | Meningkatkan kerjasama,  saling menerima dan menghargai perbedaan |
|  Pemberian materi dan penentuan tema  materi | Anggota kelompok berdiskusi  menentukan materi tugas yang akan ditulis. | Meningkatkan kerjasama,  meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis lagu berdasarkan tema |
|  Kelompok menulis tugas untuk kelompok lain pada selembar kertas | Satu orang anggota menuliskan  satu tugas hasil diskusi anggota kelompok | Pengambilan keputusan  didasarkan pada alasan logis dan empiris tentang pemahaman siswa terhadap sebuah lagu. |
|  Kertas dibuat dalam bentuk pesawat kertas | Siswa di ajarkan cara membuat  pesawat kertas. | Meningkatkan psikomotor dan  merangsang kreativitas. |
|  Pesawat kertas diterbangkan selama lima  menit. | Pesawat diterbangkan secara bersamaan dengan aba-aba guru, siswa yang terakhir menangkap pesawat maju kedapan kelas dan membacakan tugas yang tertulis pada pesawat | Aktivitas pembelajaran yang  menyenangkan sehingga pembelajaran dapat dimulai dengan nyaman. |
|  Kelompok yang ditujukan menjadi penyaji yang tertulis dalam pesawat kertas  setelah sebelumnya diberi kesempatan untuk latihan secara kelompok | Dibimbing dalam proses latihan,  latihan boleh diluar kelas sepanjang tidak mengganggu kelas lain, guru berkeliling memantau latihan kelompok sambil mengarahkan. | Meningkatkan kreativitas,  kerjasama,dan memacu daya imajinasi siswa.  Pendalaman materi lagu, pengolahan suara dalam bentuk choir, komposisi gerak tubuh seirama dengan lagu dan teknik aransemen lagu. |
|  Kelompok lain menjadi apresiator hasil presentasi lagu kelompok penyaji | Kelompok apresiator di beri panduan apresiasi. (guru sebelumnya telah membuat format hal-hal yang akan diapresiasi dalam penyajian lagu secara kelompok) | Meningkatkan kognitif  tentang unsur musik dalam lagu dengan merasakan sendiri serta melakukan sendiri .aktivitas tidak hanya menyangkut gerak tubuh tapi juga aktivitas  pikiran. |
|  Kelompok lain menanggapi hasil  apresiasi kelompok. | Memberi kesempatan kelompok  lain menanggapi pendapat dari kelompok apresiator | Menggali pengetahuan dari  setiap individu dalam kelompok dalam hal apresiasi |
|  Guru memberikan reward baik penyaji maupun  apresiator | Penghargaan dapat berupa  hadiah, nilai, atau pujian. | siswa dilatih menghargai hasil  usaha sendiri dan hasil usaha orang lain. |

1. **Pengembangan Perangkat Pembelaja-ran**

Pengembangan perangkat pemelajaran diawali dengan melakukan analisis kurikulum tentang standar kompetensi lulusan mata pelajaran seni budaya di SD, selanjutnya mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum KTSP pada sub materi seni musik di kelas IV, selanjutnya merancang silabus dengan memasukkan unsur-unsur target capaian setiap indikator yang dirumuskan.

Pengembangan silabus dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan FGD bersama anggota peneliti dan guru mitra. Pelibatan guru dalam merancang silabus sangat penting dilakukan untuk menyamakan persepsi dalam menentukan setiap indikator dan target capaian pembelajaran. Secara umum format silabus yang telah ada di sekolah dapat digunakan dengan memperhatikan kemampuan silabus dalam menterjemahkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan tentu saja secara khusus memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dirancang, teknik penilaian dan alokasi waktu.

Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP dilakukan dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran,teknik penilaian dan alokasi waktu yang tertera pada silabus yang telah dirancang dan tentu saja dalma menyusun langkah langkah pembelajaran memperhatikan tahapan-tahapan model pembelajaran SOJP.

**2. Deskripsi Uji Coba Terbatas Penerapan Model**

Pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan untuk menguji kelayakan dan keterlaksanaan model pada tahap implementasi. Selanjutnya hasil pelaksanaa uji coba terbatas dijadikan acuan dan bahan renungan untuk melakukan revisi model sebagai persiapan pada tahap uji coba lapangan secara meluas. Setting pelaksanaan uji coba terbatas sesuai dengan kondisi pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga data yang diperoleh lebih faktual.

Uji Coba pertama penerapan model dilaksanakan pada hari Kamis 21-Juli-2016 dengan mengambil lokasi penerapan di SD 12 kelas IV. Uji coba ini dilaksanakan secara terbatas dengan jumlah siswa 34 orang dimana penerapan model dilaksanakan pada jam mata pelajaran SBK yakni pada jam 11.00 -12.05 waktu setempat. Hasil FGD dengan guru mitra penelitian yang dilaksanakan sehari sebelum uji coba model dilakukan, menghasilkan berbagai persiapan antara lain penyesuaian RPP dengan kondisi kelas penelitian, pengembangan materi ajar sebagai bahan referensi tambahan bagi siswa dalam proses pembelajaran, dan penyiapan alat pembelajaran berupa alat musik yang belum dimiliki oleh sekolah tempat penelitian. Setelah berdiskusi dengan guru mitra penelitian, maka diputuskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru mitra sedang peneliti dan anggota peneliti sebagai observer. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa guru mitra lebih menguasai kelas dan telah akrab dengan peserta didik sehingga penerapan model diharapkan dapat berjalan lebih optimal, namun sebelumnya guru mitra telah dilatih dalam hal langkah-langkah penerapan model.

1. **Evaluasi Pelaksanaan Uji Coba Terbatas**

Evaluasi pelaksanaan uji ciba penerapan model pembelajaran musik SOJP dilakukan untuk melihat 4 hal yakni: **(1) kelancaran pelaksanaan uji coba terbatas, (2) tingkat penerimaan siswa, (3) pencapaian tujuan pembelajaran, (4) kekurangan-kekurangan model untuk di revisi dan diadakan uji coba lapangan.**

Evaluasi dilakukan oleh tim peneliti bersama dengan guru mitra pelaksana pembelajaran melalui analisis hasil observasi dan tayangan video pembelajaran dalam bentuk FGD. Berikut paparan hasil evaluasi yang dilakukan:

1. **Kelancaran pelaksanaan uji coba terbatas.**

Kelancaran uji coba terbatas dilihat dari 3 tahap yakni:

1. Persiapan; persiapan uji coba pelaksanaan model dimulai dari penyiapan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, LKK, Lembar evaluasi. Sebelum perangkat pembelajaran di terapkan, terlebih dahulu perngkat yang disusun melalui diskusi dan FGD tim peneliti bersama dengan guru mitra divalidasi oleh ahli pada bidang tersebut. Setelah proses validasi maka beberapa revisi dilakukan berdasarkan saran dari validator. Selanjutnya mengembangkan materi ajar yang sesuai dan menyiapkan kopian materi ajar sesuai dengan jumlah peserta uji coba terbatas.

Langkah berikutnya adalah menyusun instrumen penelitian berupa lembar pengamatan untuk guru dan lembar pengamatan untuk siswa, selain itu juga menyiapkan *handycam* yang telah disewa untuk keperluan perekaman proses pembelajaran. Berikutnya tim peneliti melakukan penelusuran subjek uji coba, dengan mempertimbangkan jumlah, tingkatan kelas dan homogenitas subjek uji coba. Terdapat 34 peserta uji coba dari tiga sekolah yang di ajukan, akan tetapi dengan pertimbangan untuk tidak mengganggu proses pembelajaran di tiga sekolah tersebut, maka diputuskan bahwa peserta uji coba diambil dari SD 12 Kota parepare, dengan pertimbanagan pula bahwa guru mitra pelaksana pembelajaran yang dilibatkan dalam FGD penyiapan perangkat berasal dari sekolah tersebut, selain itu Kepala Sekolah SD 12 Kota parepare juga sangat mendukung dan memberi ijin yang seluas-luasnya kepada tim peneliti untuk pelaksanaan uji coba model.

1. Pelaksanaan; guru sebagai pelaksana pembelajaran meminta untuk diadakan simulasi sebelum uji coba dilakukan, dengan pertimbangan bahwa keterlaksanaan pembelajaran juga sangat tergantung penguasaan guru terhadap setiap tahapan model pembelajaran yang diterapkan. Proses simulasi berjalan dengan lancar dan dilakukan sehari sebelum pelaksanaan uji coba terbatas.

Pada pelakasanaan uji coba guru telah memahami hal-hal yang harus dilakukan dalam menerapkan setiap langkah dari model, meskipun terlihat masih agak kaku pada beberapa langkah, termasuk pada tahap pengelompokan, guru belum menerapkan teknik pengelompokan yang baik terutama pada pertimbangan heterogenitas anggota setiap kelompok. Selanjutnya guru masih terlihat sangat aktif dan terkesan memberi instruksi yang terlalu banyak, hal ini dilakukan karena terdapat kekhawatiran guru jika siswa tidak mengerti instruksi yang diberikan. Tentu saja hal ini agak mengganggu akan tetapi secara keseluruhan tahapan model dapat diterapkan.

1. Evaluasi pelaksanaan; evaluasi pelaksanaan uji coba dilakukan oleh tim peneliti bersama dengan guru pelaksana pembelajaran dalam bentuk FGD, dilakukan setelah uji coba dilaksanakan. Proses evaluasi dilakukan dengan mencermati dan menganalisis hasil observasi dan mengamati video pembelajaran pelaksanaan uji coba. Secara kolabotratif tim peneliti dan guru telah menemukan beberapa kelemahan pelaksanaan pembelajaran tahap uji coba, termasuk penguasaan guru terhadap model, pengkondisian kelas dan pemilihan waktu pembelajaran.
2. **Penerimaan siswa**

Indikator penerimaan siswa dilihat dari aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SOJP. setiap tahapan model dalam pelaksanaan uji coba dapat dengan mudah difahami oleh siswa, bahkan pada tahapan tertentu terlihat siswa sangat menikmati proses pembelajaran terutama pada tahapan menulisakan tugas untuk kelompok lain, membuat pesawat kertas dan menerbangkannya, juga pada tahapan mencari referensi di perpustakaan sekolah terlihat siswa begitu antusias hingga brebutan untuk segera menemukan referensi yang berkaitan dengan tugas mereka. Pada tahap latihan kelompok juga siswa terlihat sangat senang menjalani proses latihan. Hanya pada tahapan presentasi, beberapa kelompok terlihat masih canggung dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil temuan dan hasil latihan kelompok mereka. Menurut guru pelaksana pembelajaran, hal ini disebabkan oleh jarangnya siswa diberi latihan presentasi dan latiahn unjuk kerja selama ini.

1. **Pencapaian tujuan pembelajaran**

Tahap evaluasi pembelajaran dengan menerapkan model pengembangan SOJP dilakukan untuk melihat keberhasilan penerapan model dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses evaluasi berlangsung di akhir pembelajaran dengan mengacu pada format penilaian unjuk kerja dengan kriteria penskoran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi siswa dan hasil evaluasi akhir pembelajatan dalam bentuk penilaian unjuk kerja, maka terdapat peningkatan yang signifikan baik ativitas belajar maupun hasil belajar siswa. Pencapaian tersebut dapat menjadi indikator tercapaianya tujuan pembelajaran secara menyeluruh, tujuan yang dimaksudkan merujuk ada tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

**Hasil uji statistik pelaksanaan uji coba terbatas *SOJP***

| **Paired Samples Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | Sebelum | 39.6757 | 37 | 13.68303 | 2.24948 |
| setelah | 64.0541 | 37 | 14.99249 | 2.46475 |

Menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model SOJP. Sebelum penerapan model, rata-rata hasil belajar seni budaya dari 37 orang siswa adalah 39,675 sementara

**Bagian Dua. Paired samples Correlatian**

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,304 dengan sig sebesar 0.067. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model Pembelajaran SOJP adalah **kuat dan signifikan.**

**Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan adalah :

Ho  : rata-rata hasil belajar sama

H1  : rata-rata hasil belajar berbeda

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| | setelah penerapan model pembelajaran SOJP rata-rata adalah sebesar 64,054.  **Paired Samples Correlations** | | | | | | --- | --- | --- | --- | --- | |  | | N | Correlation | Sig. | | Pair 1 | Sebelum & setelah | 37 | .304 | .067 |   **Paired Samples Test** | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | Df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Sebelum - setelah | -24.37838 | 16.94329 | 2.78546 | -30.02755 | -18.72920 | -8.752 | 36 | .000 |

Pada table di atas dapat dilihat bahwa nilai “***Paired Samples Test***” sebesar -8.752 dengan P value Sig.(2-tailed) sebesar 0. .000 Karena nilai signikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor hasil belajar “sebelum” dengan “sesudah” diberikan metode mengajar SOJOP. Nilai “**negative**” pada “***Paired Samples Test***” menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar “sebelum” lebih kecil dari rata-rata skor “setelah” diberikan metode mengajar sojp.

1. **kekurangan-kekurangan model**

Hasil diskusi tim peneliti bersama dengan guru mitra setelah pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan, maka ditemukan beberapa kelemahan model yang memerlukan revisi jika akan diterapakan secara meluas. Beberapa temuan kekurangan tersebut adalah :

Kelemahan dari segi persiapan pembelajaran: model ini memerlukan kesediaan guru untuk lebih cermat dlam mempersiapkan pembelajartan, termasuk harus menyiapkan materi suplemen, menyiapkan media pembeljaran,menyiapkan alat musik yang sesuai dengan isi standar kompetensi.

Kelemahan lainnya nampak ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, beberapa langkah model memerlukan strategi guru dalam menyiapkan antisipasi dari situasi yang bakal muncul, antara lain :

* 1. Terdapat kelompok yg menuliskan lagu yang sama untuk tugas kelompok lain.
  2. terdapat kelompok yang mendapat dua atau 3 tugas.
  3. terdapat kelompok yang tidak mendapatkan tugas.

Hal tersebut tentu saja dapat diantisipasi denganberbagai cara misalnya dengan menginstruksikan kepada kelompok bahwa Kelompok yang mendapatkan tugas lebih dari satu, menyerahkan salah satu tugasnya ke kelompok yang tidak mendapat tugas.

Kekurangan lainnya dari model ini adalah memerlukan kecermatan guru dalam mengelola alokasi waktu yang efisien sehingga semua kelompok memperoleh kesempatan yang sama dalam menyiapkan materi presentasinya sekaligus mempresentasikan hasil pengumpulan informasi dan hasil latihan kelompok.

1. **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian adalah:

* + - 1. Pembelajaran berbasis *cooperative learning* dapat dikembangkan dalam menyusun sebuah model pembelajaran yang mengkhusus pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
      2. Pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SD, Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran secara aktiv dapat memicu peningkatan mutu pembelajaran, dengan tidak berfokus pada pengembangan aspek psikomotor saja melainkan tetap memperhatikan aspek kognitif dan afektif.
      3. Model pembelajaran musik *Song On The Jet Plane* (SOP) dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas yang tidak mengacu pada aspek psikomotor saja, melainkan dapat meningkatkan kognitif dan afektif melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat konstruktifistik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman. 2007. *Kompetensi Kepribadian Guru.* Bandar Lampung: Universitas`lampung Press.

Alexon dan Nana Syaodih Sukmadinata.2010. *Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal*. Bengkulu: Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Juni 2010, Th. XXIX, No. 2

Arifah Bintarti ,Udin S. Winataputra, Nila Kusuma W.,Mani Festati Broto,Yulia Budiwati.2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Melek Media Televisi*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 12, Nomor 2, September 2011, 77-91*

Borg, Welter R. Dan Meredith D. Gall. 1983. *Education Research: An Introduction.* New York dan London: Logman.

Daryanto, Rahardjo mulyo.2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media

Emzir.Prof.Dr.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kualittif dan Kuantitatif*.Penerbit: Rajawali pers Divisi Buku Perguruan Tinggi.

Hartono. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini*. Bandung :Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni Vol. VIII No. 1 / Januari – April .

Hergenhahn B.R, H.Olson Mathew,2008. *Theories Of Learning.* AlihBahasa Tri wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada media Group

Jamalus, Mahmud.A.T. 1981. *Musik 4 untuk SPG*.Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.

Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

---------------. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi* Guru. Bandunh: PT. Remaja rosda Karya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pekerti,widia.2000.*Pendidikan Seni Musik Tari Dan Drama,Materi Pokok PGSD.*Jakarta: Universitas Terbuka

Salam, Sofyan. 2004. *Pendidikan Seni Tingtaktas*. Orasi Ilmiah Dies Natalis ke 43UNM.

Sotedja,Zakarias.2009.*Pendidikan Seni.Konsorsium Program PJJ S1 PGSD*. Penerbit: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Bandung: Penerbit Citra Umbara.

Yuyus suherman, oom sitti homdijah.2010.*Pengembangan Model Pembelajaran Diversitas Dan Ekuitas Berbasis Aktivitas Budaya Untuk Mewujudkan Kelas Dan Sekolah Inklusif*. Bandung: Lembaga Penelitian UPI